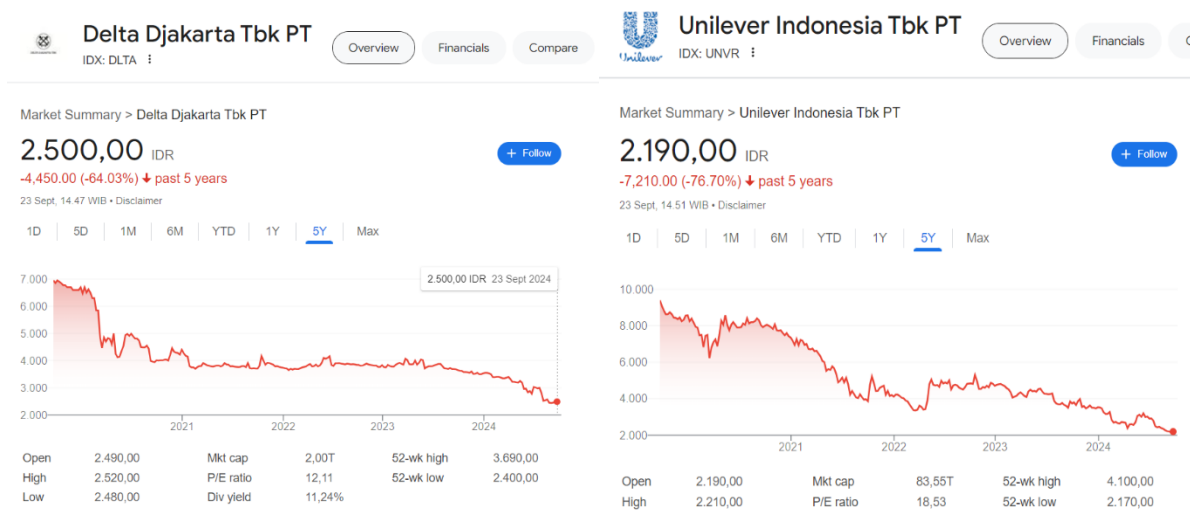


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Investasi adalah komitmen sejumlah uang atau sumber daya lain tertentu yang dilakukan pada suatu waktu dengan tujuan mencapai keuntungan tertentu di masa depan. Investor harus mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu aspek yang dinilai investor adalah kinerja keuangan. Intinya, semakin baik suatu perusahaan menghasilkan keuntungan, semakin banyak permintaan terhadap sahamnya, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham merupakan indikator kinerja perusahaan, ukuran seberapa baik manajemen telah mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Oleh karena itu, harga saham di pasar modal merupakan salah satu indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan umum perusahaan. Padahal, harga pasar saham belum tentu naik.

Harga saham dapat berfluktuasi sewaktu-waktu, dan fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham terus berfluktuasi dan berfluktuasi, saham dicirikan oleh risiko tinggi dan pengembalian tinggi. Dengan kata lain, saham merupakan surat berharga yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, namun juga mempunyai risiko kerugian yang tinggi. Harga saham dapat dievaluasi dengan berbagai cara, terutama dengan menggunakan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara estimasi laporan keuangan.



Sumber: Sahamidx.com, 2024

**Gambar 1. Grafik Pergerakan Saham**

Berdasarkan pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa dalam sektor *consumer goods*, masih terdapat banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham saat penutupan penjualan sehingga tercetak merah pada laporan sahamnya. Penurunan harga saham dapat dikaitkan dengan berbagai hal seperti diantaranya solvabilitas, profitabilitas, peningkatan penjualan, likuiditas, umur perusahaan dan perputaran piutang.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Solvabilitas mengacu pada ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal atau utang. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan sangat bergantung pada sumber modal eksternal yaitu modal utang.

Profitabilitas adalah indikator utama untuk menilai kinerja suatu perusahaan, yang berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Bagi investor, informasi mengenai rasio profitabilitas sangat esensial untuk mendukung pengambilan keputusan. Fluktuasi harga saham secara langsung

berkaitan dengan perkembangan kinerja perusahaan, yang tercermin melalui tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

*Sales Growth* adalah Rasio pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Jika pertumbuhan penjualan selalu naik setiap tahun maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Investasi saham mampu memberikan keuntungan kepada investornya, baik berupa dividen maupun capital gain. Namun di sisi lain investasi ini juga memiliki resiko yaitu capital loss dan risiko likuidasi. Maka dari itu dibutuhkan analisis yang tepat sebelum membuat suatu keputusan. Analisis yang tepat dilakukan investor adalah analisis fundamental yang lebih menitikberatkan pada kinerja perusahaan dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi umumnya memperoleh kepercayaan dari investor karena dianggap mampu melunasi kewajiban utangnya tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang likuid cenderung memanfaatkan dana internal dalam bentuk utang daripada mengandalkan dana eksternal. Likuiditas suatu perusahaan dikatakan memadai jika perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu karena memiliki dana yang cukup untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Perusahaan besar biasanya lebih dikenal di masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan ukuran ini juga memengaruhi tingkat kepercayaan investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka potensi underpricing sahamnya akan semakin rendah.

Perputaran piutang adalah rasio yang menggambarkan seberapa sering perusahaan menagih piutangnya dalam periode tertentu. Rasio ini dihitung berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Perputaran piutang sangat penting bagi perusahaan, karena semakin tinggi frekuensi perputaran piutang, semakin banyak piutang yang berhasil ditagih, sehingga risiko piutang tak tertagih menurun dan arus kas menjadi lebih lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk perputaran piutang, harga saham cenderung menurun; sebaliknya, semakin cepat perputaran piutang, harga saham cenderung meningkat.

Melalui latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Umur Perusahaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.**

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Pengertian Solvabilitas**

Menurut Wiratman (2023), solvabilitas adalah rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk melunasi semua utangnya dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Berdasarkan pandangan Khasanah et al. (2023:65), rasio solvabilitas (leverage ratio) adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui pinjaman. Analisis ini menggunakan data neraca, dengan metode yang mencakup Debt to Equity Ratio. Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara utang dan modal dalam pembiayaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Standar yang diterima untuk debt to equity ratio adalah 80%, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **1.2.2 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Hutabarat dan Sucipto (2023), profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu pada tingkatan penjualan, baik berupa aset atau modal saham. Perusahaan dapat menghitung profitabilitas dengan banyak cara tergantung pada

laba dan aktiva. Menurut Hutabarat (2023:29), *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 1.2.3 Pengertian Sales Growth

Menurut Kasmir (2018), penjualan merupakan upaya terpadu untuk merancang rencana strategis yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi mencapai penjualan yang menghasilkan keuntungan; penjualan juga berperan sebagai sumber utama bagi kelangsungan hidup perusahaan karena dari sanalah laba diperoleh. Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah persaingan industri dan sektor usaha. Berdasarkan pendapat Setyawan et al. (2022), indikator-indikator dari sales growth adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}^t - \text{Sales}^{t-1}}{\text{Sales}^{t-1}}$$

### 1.2.4 Pengertian Likuiditas

Menurut Hartati, dkk. (2023), likuiditas adalah kemampuan suatu bisnis atau perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan melunasi utang-utang dalam jangka pendek. utang jangka pendek perusahaan bisa berupa pajak, utang usaha, dividen, dan lain sebagainya. Tanpa adanya kemampuan tersebut maka perusahaan tidak akan bisa menjalankan kegiatan operasional bisnis. Tingkat kemampuan perusahaan ini ditunjukkan dengan angka-angka tertentu seperti angka rasio lancar, angka rasio cepat, dan angka rasio kas. Opini Hutabarat (2023:18), *ratio* lancar atau *current ratio* adalah *ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam melunasi utang jangka pendek atau yang segera jatuh tempo setelah penagihan penuh. Rumus untuk menentukan *ratio* lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 1.2.5 Pengertian Umur Perusahaan

Menurut Hutabarat (2021), umur perusahaan adalah layanan waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Menurut Supramono (2023), indikator umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri, dihitung sejak akta pendirian sampai dengan saat penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Age} = n \text{ Period} - \text{Company Founded Period}$$

### 1.2.6 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Widawati dan Wiryanata (2021), piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dalam piutang tergantung dari syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, makin lama modal kerja terikat dalam piutang, berarti tingkat perputarannya makin rendah. Opini Jaya, dkk. (2023:30), *ratio* perputaran piutang mengukur rata-rata waktu penerimaan dalam suatu periode. *Ratio* ini menggambarkan besarnya perputaran piutang hingga menjadi kas bagi organisasi. Semakin tinggi *ratio*, semakin baik situasi organisasi. Rumus *ratio* perputaran piutang yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

### 1.2.7 Pengertian Harga Saham

Menurut Wardhani (2023:10) Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada pihak lain (organisasi, individu) yang ingin memiliki hak kepemilikan suatu perusahaan. Nilai harga saham selalu berubah tiap waktu, hal ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga saham merupakan harga per lembar saham yang harganya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Menurut

Adib dan Ghofar (2023:27), *book value* merupakan nilai per lembar dari suatu saham yang diperoleh dari nilai total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut ini:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **1.3 Teori Pengaruh Antar Variabel**

#### **1.3.1 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Menurut Dirjomala (2023), solvabilitas, yang diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas atau rasio utang total terhadap aset, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik cenderung memiliki rasio utang yang rendah dibandingkan dengan ekuitasnya, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan risiko finansial yang lebih kecil. Investor sering melihat solvabilitas sebagai indikator kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan; oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang baik biasanya menarik bagi investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap saham mereka dan, akhirnya, harga saham. Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas yang rendah mungkin dianggap berisiko tinggi, sehingga dapat menurunkan minat investor dan menekan harga saham mereka.

#### **1.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Menurut Hutabarat (2023), profitabilitas, yang diukur melalui rasio laba seperti Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE), memiliki dampak langsung terhadap harga saham. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang solid dari aset atau ekuitas yang dimiliki, yang sering kali dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Investor cenderung lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang menunjukkan keuntungan konsisten atau pertumbuhan laba yang baik, karena ini mencerminkan potensi keuntungan yang tinggi di masa depan. Oleh karena itu, profitabilitas yang kuat dapat meningkatkan minat investor, yang pada gilirannya dapat mendorong harga saham naik.

#### **1.3.3 Pengaruh Sales Growth terhadap Harga Saham**

Menurut Agustina dan Putra (2021), pertumbuhan penjualan atau sales growth adalah indikator penting yang mempengaruhi harga saham. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya dianggap sebagai perusahaan yang sedang berkembang dan memiliki prospek masa depan yang baik. Investor sering kali menganggap pertumbuhan penjualan yang kuat sebagai tanda bahwa perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar, memperluas operasinya, dan menghasilkan lebih banyak laba di masa depan. Sehingga, perusahaan yang menunjukkan sales growth yang positif seringkali menarik minat investor, yang dapat mendorong harga saham naik. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan yang stagnan atau negatif dapat menimbulkan kekhawatiran tentang potensi masa depan perusahaan, sehingga dapat menekan harga saham.

#### **1.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Menurut Arsianti (2024), likuiditas, yang diukur melalui rasio likuiditas seperti Current Ratio atau Quick Ratio, mempengaruhi harga saham dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek, yang menunjukkan stabilitas keuangan dan pengelolaan kas yang efisien. Investor sering kali menganggap perusahaan dengan likuiditas yang baik sebagai investasi yang lebih aman, karena mereka cenderung dapat menghindari masalah keuangan mendesak. Oleh karena itu, rasio likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham naik, sedangkan likuiditas yang buruk dapat menurunkan minat investor dan menekan harga saham.

#### **1.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Harga Saham**

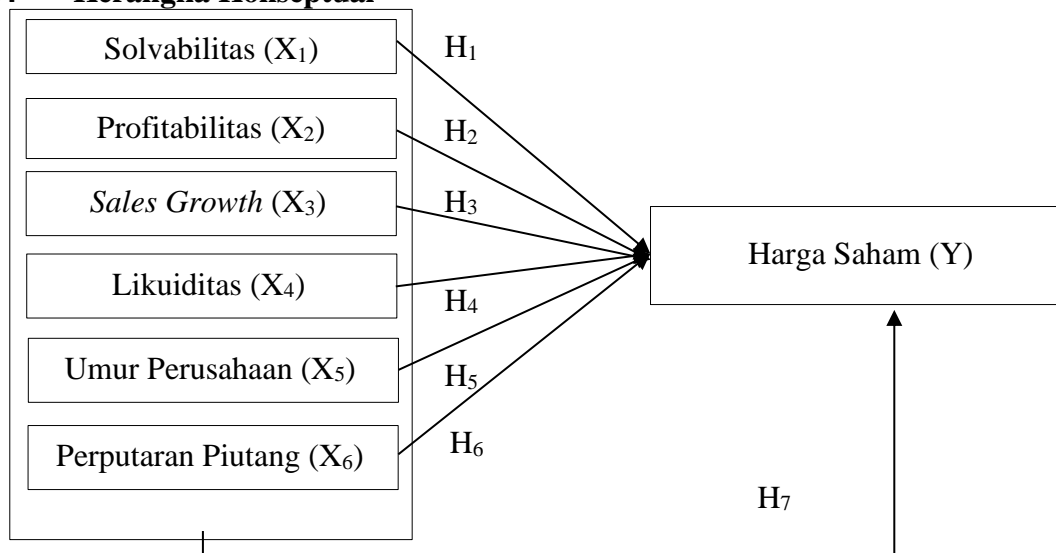
Menurut Wicaksona dan Herlambang (2023), umur perusahaan, atau berapa lama perusahaan telah beroperasi, dapat mempengaruhi harga saham dengan cara yang berbeda.

Perusahaan yang lebih tua sering kali dianggap lebih stabil dan memiliki rekam jejak yang lebih baik dalam mengatasi berbagai tantangan pasar, sehingga investor merasa lebih aman untuk berinvestasi dalam saham mereka. Perusahaan yang sudah lama berdiri mungkin juga memiliki basis pelanggan yang kuat dan reputasi yang baik di pasar. Namun, umur perusahaan juga harus diimbangi dengan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar; perusahaan yang sudah sangat lama tapi stagnan bisa jadi dilihat sebagai kurang inovatif. Secara umum, perusahaan yang lebih tua dan mapan cenderung memiliki harga saham yang stabil, tetapi investor juga mencari perusahaan yang dapat menunjukkan potensi pertumbuhan di masa depan.

### 1.3.6 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Harga Saham

Menurut Wijaya dan Purnama (2021), perputaran piutang, yang diukur melalui rasio perputaran piutang, dapat mempengaruhi harga saham dengan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat mengumpulkan pembayaran dari pelanggan dengan cepat, yang dapat meningkatkan arus kas dan mengurangi risiko kredit macet. Investor melihat efisiensi dalam pengelolaan piutang sebagai indikator manajemen yang baik dan potensi laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perputaran piutang yang baik sering kali dikaitkan dengan kinerja keuangan yang solid, yang dapat menarik investor dan meningkatkan harga saham.

### 1.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1. Kerangka Konseptual**

### 1.5 Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.
- H<sub>3</sub> : *Sales Growth* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.
- H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.
- H<sub>5</sub> : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.
- H<sub>6</sub> : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.
- H<sub>7</sub> : Solvabilitas, Profitabilitas, *Sales Growth*, Likuiditas, Umur Perusahaan, dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.